

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI CIRI-CIRI KHUSUS MAKHLUK HIDUP DI KELAS VI SD HOBATETE LABOYA BARAT-SUMBA

Konradus Silvester Jenahut¹, Melkianus P. Hadi²
Universitas San Pedro¹, Universitas Karyadarma²
silvesterjenahut@gmail.com¹, melkianushadi@gmail.com²

Abstrak: Pendidikan merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki sebuah bangsa untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas sebagai penunjang pembangunan bangsa tersebut. Pendidikan juga seharusnya berorientasi pada kreasi-kreasi baru dan kepada sifat dan hakekat anak didik. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempelajari segala sesuatu yang terjadi maupun yang sedang atau akan terjadi dalam kehidupan manusia. Tak terkecuali pendidikan IPA karena IPA adalah sebuah ilmu pasti yang menjadi dasar dari ilmu lain, sehingga ilmu pengetahuan alam saling berkaitan dengan ilmu yang lain. Penerapan model pembelajaran yang baik harus dilakukan agar mendukung proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini berlaku untuk semua mata pelajaran termasuk pendidikan IPA di sekolah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada materi ciri-ciri khusus makhluk hidup, dengan menggunakan Metode Inquiri, Siswa Kelas VI SD Inpres Hobatete? Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan refleksi berulang dan terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian siswa kelas VI SD Inpres Hobatete tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 25 siswa. Hasil penelitian siklus I dengan menerapkan Model Pembelajaran Inquiri pada pokok bahasan Ciri-Ciri khusus Makhluk Hidup diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal (KB) 92 % dan sudah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75 dan siklus II yang menekankan pada perbaikan pada siklus I dengan menerapkan model Pembelajaran Inquiri pokok bahasan Ciri-Ciri khusus Makhluk Hidup diperoleh persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa KKM sudah tercapai. Kesimpulannya penerapan Model Pembelajaran Inquiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada pokok bahasan Ciri-Ciri khusus Makhluk Hidup siswa kelas VI SD Inpres Hobatete.

Kata kunci: Model Pembelajaran Inquiri, Hasil belajar, Makhluk Hidup

PENDAHULUAN

Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional maka pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar mempunyai tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu (*inkuiri*), memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat local, nasional, dan global. Hal ini tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Berkenaan dengan arti dan tujuan pendidikan, kualitas keberhasilan suatu pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang berlangsung dalam ruang kelas, dimana siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar, mendengar apa yang diajarkan oleh gurunya, menulis apa yang dianggap penting, dan bertanya pada guru apabila ada yang belum dipahami. Sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Gurusebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar yang merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sehubungandengan peran dan fungsi guru dalam pembelajaran, maka diperlukan adanya usaha dari guru untuk mengoptimalkan peran dan fungsinya tersebut. Peranan guru akansenantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksi, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf sekolah atau dengan kepala sekolah. Dari berbagai kegiatan interaksi, maka kegiatan pembelajaran dapat dipandang sebagai sentral bagi perannya.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di SD Inpres Hobatete pada dasarnya masih bersifat konvensional, dan dalam proses belajar mengajar hanya berpedoman pada buku paket. Dampak dari hal tersebut adalah siswa kurang memahami konsep-konsep yang diberikan oleh guru sehinggamenyebabkan hasil belajar siswa kurang memuaskan.

Berdasarkan pengamatan selama melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dari jumlah 25 orang, siswa yang mencapai KKM hanya 64% orang dan 36% orang tidak memenuhi KKM.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas bahwa, proses pembelajaran IPA di SD Inpres Hobatete masih memerlukan inovasi dan pengembangan Metode *inquiry* yang dapat mengaktifkan siswa dalam kegiatan ilmiah dan memudahkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan mengingat pentingnya pembelajaran IPA materi pokok Ciri-ciri makhluk hidup dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, di kelas VI SD Inpres Hobatete pada khususnya, dan di SD pada umumnya, maka penulis melakukan

Penelitian Tindakan Kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa, membangkitkan kreativitas dan ide- ide siswa, serta menyenangkan bagi siswa melalui Metode inquiri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada matericiri-ciri khusus makhluk hidup, dengan menggunakan Metode Inquiri, Siswa Kelas VI SD Inpres Hobatete?

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas karena penelitiannya dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam kelas. Dalam penelitian tindakan kelas, perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Subyek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VI semester 1 Tahun ajaran 2016/2017 di SD Inpres Hobatete yang berjumlah 25 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 13 perempuan. Dalam Penelitian tindakan kelas adalah penelitian bersiklus. Pada Siklus 1 dan II dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut: Teknik Observasi: Teknik ini digunakan untuk memperoleh penelitian mengenai keaktifan siswa dan guru selama proses belajar mengajar berlangsung dan tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik. Tes ini dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran berupa post tes.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan hasil penelitian tindakan Siklus I dan tindakan Siklus II.

Tabel 1.1
Data hasil belajar siswa pada siklus I

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	A G R W	60	Tidak Tuntas
2	A F D	55	Tidak Tuntas
3	C T A	75	Tuntas
4	D B	75	Tuntas
5	E O D	75	Tuntas

6	F A T	55	Tidak Tuntas
7	F A L	75	Tuntas
8	G J L K	80	Tuntas
9	G B N L	75	Tuntas
10	H S D	75	Tuntas
11	H L B	75	Tuntas
12	J R W	90	Tuntas
13	J S I K	50	Tidak Tuntas
14	K S P	40	Tidak Tuntas
15	K N G	75	Tuntas
16	M M R	30	Tidak Tuntas
17	M S D	75	Tuntas
18	M A L T	80	Tuntas
19	M L	40	Tidak Tuntas
20	M D T	75	Tuntas
21	M R D K	85	Tuntas
22	M E O L	75	Tuntas
23	M A N	30	Tidak Tuntas
24	M A K	55	Tidak Tuntas
25	Y E P	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1635	
Jumlah siswa			25 orang
Nilai tertinggi			90
Nilai terendah			30
Persentase ketuntasan			60 %
Persentase siswa yang tidak tuntas			40%
Rata-rata kelas			65,4

Sumber data: diolah oleh peneliti

Dari hasil tes pada siklus I dari jumlah siswa 25 orang menunjukkan bahwa hasil tes untuk keseluruhan siswa mendapat nilai rata-rata kelas sebesar 65,4% dan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu sebesar 60% dengan persentase siswa yang belum tuntas sebesar 40%. Berdasarkan hasil belajar siswa ini maka hasil belajar siswa masih terkategori masih sangat rendah. Analisis hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.2
Analisis hasil belajar siswa pada siklus I.

No	Uraian	Hasil Rekapitulasi Nilai
1	Jumlah siswa yang tuntas	15 orang
2	Jumlah siswa yang belum tuntas	10 orang
3	Persentase siswa yang tuntas	60%
4	Persentase siswa yang belum tuntas	40%
5	Jumlah nilai	1635
6	Rata-rata kelas	65,4%

Dalam proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru. Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada akhir siklus I, dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Siklus I	
			P I	P II
1	Pendahuluan	Melaksanakan motivasi kepada siswa	2	2
2	Kegiatan Inti	Melakukan penyampaian tujuan pembelajaran	2	2
		Menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran	2	2
		Membimbing siswa dalam melakukan permainan edukatif.	2	2
		Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan permainan edukatif.	2	2
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	2	3
		Membimbing siswa dalam kegiatan membaca teks bacaan.	2	3
		Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan pikiran pokok dari teks bacaan.	2	2
3	Penutup	Menutup pelajaran	2	3
		Menggunakan waktu secara tepat	3	3
Total Skor			21	24
Persentase			52,5%	60%

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 1.4
Observasi Aktivitas Siswa pada siklus I

No	Indikator	Siklus I	
		P I	P II
1	Perhatian pada saat menjelaskan materi ajar.	2	3
2	Mencatat pelajaran yang diberikan guru	3	2
3	Aktif bertanya jika belum dimengerti	2	2
4	Aktif menjawab pertanyaan dari guru.	2	2
5	Aktif dalam melakukan pengamatan dan paraktek	3	2

6	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	2	3
7	Berdiskusi dengan teman	2	3
8	Mengerjakan tugas selalu tepat waktu	2	3
9	Percaya diri.	2	3
10	Menanggapi pendapat guru atau teman.	2	2
Total Skor		22	24
Persentase		55%	60%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I terlihat masih banyak kekurangan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan mengadakan revisi pada cara penyajian materi pembelajaran. Berdasarkan hasil evaluasi siklus I bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 75% maka peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II. Kegiatan siklus II ini bertujuan untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang ditemukan pada siklus I.

Siklus II dilaksanakan 2 (dua) kali pertemuan dengan mengulangi kembali materi yang digunakan pada siklus 1. Pertemuan pertama pada siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 01 September 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit pada jam pelajaran 1-2. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 12 September 2016 dengan alokasi waktu 2x35 menit pada jam pelajaran 1-2. Pelaksanaan tindakan ini juga meliputi 4 (empat) tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tes siklus II dari 25 siswa, terdapat 22 orang siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75%, dan 3 siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75%. Dari pencapaian tersebut dapat dikatakan bahwa pada tes siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal karena sudah mencapai 88% ketuntasan siswa. Untuk mengetahui hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 1.5
Data nilai-nilai siswa pada siklus II.

No	Nama siswa	Nilai	Keterangan
1	A G R W	80	Tuntas
2	A F D	80	Tuntas
3	C T A	75	Tuntas
4	D B	75	Tuntas
5	E O D	75	Tuntas
6	F A T	70	Tidak Tuntas
7	F A L	75	Tuntas
8	G J L K	80	Tuntas
9	G B N L	75	Tuntas
10	H S D	75	Tuntas
11	H L B	75	Tuntas

12	J R W	90	Tuntas
13	J S I K	85	Tuntas
14	K S P	75	Tuntas
15	K N G	75	Tuntas
16	M M R	70	Tidak Tuntas
17	M S D	75	Tuntas
18	M A L T	80	Tuntas
19	M L	70	Tidak Tuntas
20	M D T	75	Tuntas
21	M R D K	85	Tuntas
22	M E O L	75	Tuntas
23	M A N	80	Tuntas
24	M A K	75	Tuntas
25	Y E P	80	Tuntas
Jumlah		1925	
Jumlah siswa		25 orang	
Nilai tertinggi		90	
Nilai terendah		70	
Persentase ketuntasan		88 %	
Persentase siswa yang tidak tuntas		12 %	
Rata-rata kelas		77 %	

Sumber data diolah oleh peneliti

Dari hasil tes pada siklus II dari jumlah siswa 25 orang menunjukkan bahwa hasil tes untuk keseluruhan siswa mengalami peningkatan dengan mendapat nilai rata-rata kelas sebesar 77% dan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu sebesar 88% atau 22 Orang dengan persentase siswa yang belum tuntas sebesar 12% atau 3 orang. Oleh karena itu maka peneliti tidak melanjutkan pada siklus berikutnya, karena persentase ketuntasan siswa sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75%. Adapun analisis hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1.6
Analisis hasil belajar siswa pada siklus II

No	Uraian	Hasil Rekapitulasi Nilai
1	Jumlah siswa yang tuntas	22 orang
2	Jumlah siswa yang belum tuntas	3 orang
3	Persentase siswa yang tuntas	88%
4	Persentase siswa yang belum tuntas	12%
5	Rata-rata kelas	77%

Sumber data diolah oleh peneliti

Dalam proses pembelajaran, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru. Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada akhir

siklus II, dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 1.7
Observasi aktivitas guru pada siklus II.

No	Aspek Yang Diamati	Indikator	Siklus II	
			P I	P II
1	Pendahuluan	Melaksanakan motivasi kepada siswa	2	3
2	Kegiatan Inti	Melakukan penyampaian tujuan pembelajaran	2	3
		Menjelaskan materi sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran	3	4
		Membimbing siswa dalam melakukan permainan edukatif.	3	4
		Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan permainan edukatif.	3	3
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	3	4
		Membimbing siswa dalam kegiatan membaca teks bacaan.	3	3
		Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan pikiran pokok dari teks bacaan.	3	3
3	Penutup	Menutup pelajaran	3	3
		Menggunakan Waktu Secara Tepat	3	2
Total Skor			28	32
Persentase			70%	80%

Hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 1.8
Observasi aktivitas siswa pada siklus II

No	Indikator	Siklus I	
		P I	P II
1	Perhatian pada saat menjelaskan materi ajar.	3	3
2	Mencatat pelajaran yang diberikan guru	3	3
3	Aktif bertanya jika belum dimengerti	3	4
4	Aktif menjawab pertanyaan dari guru.	3	3
5	Aktif dalam melakukan pengamatan dan paraktek	3	3
6	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	3	4
7	Berdiskusi dengan teman	2	3
8	Mengerjakan tugas selalu tepat waktu	2	3

9	Percaya diri.	3	4
10	Menanggapi pendapat guru atau teman.	3	4
Skor Perolehan		28	34
Persentase		70%	85%

Dengan demikian berdasarkan peningkatan hasil belajar siswa, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini telah cukup dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II yang dilakukan di SD Inpres Hobatete, diketahui bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan Model Pembelajaran Inquiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu Model Pembelajaran Inquiri dapat memberikan nilai positif dalam diri siswa yang nampak dari aspek keseriusan, keaktifan, keberanian dan kerjasama selama melaksanakan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, diketahui adanya perubahan dan peningkatan hasil belajar yang sangat memuaskan. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari tindakan siklus I dan siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil belajar siswa pada siklus I, siswa yang mencapai KKM 15 orang atau 60%, sedangkan yang belum mencapai nilai KKM sebanyak 10 orang atau 40%. Rata-rata kelas sebesar 62,6. Hasil tes pada tahap ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sedikit mengalami peningkatan, tetapi masih dalam kategori kurang. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Siswa yang mencapai KKM sebanyak 22 orang atau 88%, sedangkan yang belum mencapai KKM hanya 3 orang atau 12%. Rata-rata kelas telah mencapai 77%. Berdasarkan hasil refleksi bersama guru kelas, VI 3 orang siswa yang belum tuntas ini sedikit mengalami gangguan mental. Untuk itu perlu bimbingan dan perhatian secara khusus. Namun demikian, secara umum dari hasil evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar, baik secara individu, klasikal maupun rata-rata kelas dan telah mencapai indikator yang ditetapkan karena siswa yang mendapat ≥ 75 lebih dari 80%. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Inquiri dapat lihat pada tabel Rekapitulasi hasil belajar siswa dari tahap siklus I dan II.

Tabel 1.9
Rekapitulasi hasil belajar siswa dari tahap siklus I dan II

No	Uraian	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II	Peningkatan
1	Jumlah siswa yang tuntas	15 orang	22 orang	20%
2	Jumlah siswa yang belum tuntas	10 orang	3 orang	7 orang
3	Persentase siswa yang tuntas	60%	88%	28 %
4	Persentase siswa yang belum	40%	12%	28%

	tuntas			
5	Nilai rata-rata kelas	65,4%	77%	13,46

PENUTUP

Berdasarkan pembuktian hipotesis tindakan melalui strategi permainan edukatif, terlihat bahwa strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar bagi siswa Sekolah Dasar kelas VI SD Inpres Hobatete. Hasil pelaksanaan tes siklus I, dari 25 siswa kelas VI pada siklus I terdapat 15 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 10 siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Maka dapat dikatakan bahwa hasil tes dari siklus I tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), karena hanya mencapai 60% siswa yang mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil penelitian, maka ada hal penting yang dapat disarankan sebagai bahan pertimbangan dan bahan uraian penutup skripsi ini, antara lain:

Bagi Guru, Hendaknya mempersiapkan secara cermat perangkat pendukung pembelajaran dan fasilitas belajar yang diperlukan, karena sangat mempengaruhi efektivitas dan efisiensi pembelajaran yang pada akhirnya mempengaruhi proses belajar pada mata pelajaran IPA. Guru juga harus menggunakan fasilitas atau model pembelajaran yang menarik dan sangat sesuai dengan materi pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran siswa muda mengerti dan cepat merespon. *Bagi Siswa* Hendak ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan meningkatkan usaha belajar sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. *Bagi Sekolah*, Hendaknya mengupayakan pengadaan berbagai fasilitas yang dapat mendukung berjalannya proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPA, seperti media pembelajaran pada mata pelajaran IPA, baik bantuan maupun swadaya sekolah, sehingga lebih menunjang konsep-konsep IPA secara lebih nyata sekaligus meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Bagi Orang Tua*, Peran orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangat diperlukan. Apapun usaha guru tidak akan berhasil secara optimal apabila tidak ada bimbingan orang tua di rumah, masukan, informasi tentang kemajuan dan kekurangan siswa yang bersangkutan. Oleh karena itu peran orang tua sangatlah diperlukan guna menunjang keberhasilan pendidikan anak. Untuk itu kerjasama dan jalinan kekeluargaan antara orang tua dan sekolah harus selalu dibina.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani Durri. 2014. *Metode Penelitian*. Tangerang Selatan: Uversitas Terbuka
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Angkasa
- Hariyono S.Pd. 2013. *Model Pembelajaran IPA*. Yogyakarta: Kepel Press
- Noehi Nasution, Dkk. 2002. *Pendidikan IPA di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sobry, Sutikno. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung : Prospect
- Suliyanto Heri. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD/ MI Kelas V*. Jakarta: Depertemen Pendidikan Nasional
- W. Anita Sri. 2009. *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta : Universita Terbuka

[http://www.belajarbagus.com.id/ciri-ciri hasil belajar](http://www.belajarbagus.com.id/ciri-ciri-hasil-belajar). Diambil pada tanggal 9 Mei 2016